

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bahasa Jurnalistik

###### a. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik seringkali disebut dengan bahasa pers atau bahasa koran. Istilah ini disebut dengan maksud yang sama, namun secara umum lebih sering disebut dengan bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik menurut Badudu adalah bahasa surat kabar harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. Sifat-sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar mengingat surat kabar dibaca oleh lapisan-lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.<sup>12</sup>

Menurut Wojowasito, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok. Sedangkan Anton M. Moeliono, yang konsultan Pusat Bahasa, pun mengatakan bahwa laras bahasa jurnalistik tergolong ragam bahasa baku.<sup>13</sup>

Bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik juga mempunyai ciri-ciri sendiri yang membedakannya dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu.<sup>14</sup>

Bahasa jurnalistik itu sendiri memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang diberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama (ada yang menyebut laporan utama, forum utama) akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk

<sup>12</sup> Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1991), hal. 2

<sup>13</sup> Tri Adi Sarwoko, *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*, (Yogyakarta: ANDI, 2007, Ed I), hal. 1

<sup>14</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan *feature*. Namun, bahasa jurnalistik sesungguhnya tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis dan wacana. Karena keterbatasan yang dimiliki surat kabar (ruang dan waktu) maka bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Prof. Jhon Hohenberg (lihat Rosihan Anwar 1991) menyatakan bahwa tujuan semua penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum. Lalu, informasi itu harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Dengan kata *teliti* berarti informasi yang disampaikan harus benar, akurat, dan tidak ada rekayasa berita. Dengan kata *ringkas* dan *jelas* berarti kalimat-kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Dengan kata *mudah dimengerti* berarti para pembaca tidak perlu buang energi (untuk membuka kamus) mencari makna kata atau kalimat yang digunakan. Lalu, dengan kata *menarik* berarti berita yang disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat atau kata-kata yang menarik sehingga orang ingin membacanya.<sup>15</sup>

Ada pun yang dimaksud dengan bahasa jurnalistik dalam penelitian ini adalah bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisan berita kriminal surat kabar Haluan Riau. Media ini merupakan salah satu media yang memberikan informasi kepada khalayak luas. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kinerja atau pun dalam berita harus sesuai dengan bahasa jurnalistik dan berkualitas, sehingga masyarakat pembaca tidak kecewa dan tertarik untuk membacanya, sebaliknya semakin tidak berkualitas suatu berita maka, semakin sedikit masyarakat yang membaca.

Oleh sebab itu, penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita sangat penting. Begitu juga dengan wartawan dalam menulis dituntut untuk memahami dan mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik yang baik sesuai dengan kaedah-kaedah bahasa jurnalistik itu sendiri. Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan dengan bahasa pers atau bahasa

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnalistik. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas, yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku dengan memerhatikan ejaan yang benar, dalam kosakata bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dari masyarakat.<sup>16</sup>

### b. Fungsi Bahasa Jurnalistik

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan oleh benar tidaknya bahasa yang dipakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi kepada khalayak (pembaca, pendengar, penonton) secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan khalayak untuk memahami informasi itu.<sup>17</sup>

Menurut seorang pakar bahasa terkemuka, fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri. Berikut petikan penjelasannya:

#### 1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat, sekurang-kurangnya untuk menarik perhatian orang lain dan keinginan untuk membebaskan diri dari semua tekanan emosi.

#### 2) Alat komunikasi

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri manusia tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan semua yang dirasakan, pikirkan kepada orang-orang lain. Dengan komunikasi pula manusia mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek-moyangnya.

<sup>16</sup> AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2006), hal. 4

<sup>17</sup> Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), hal. 118

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Selain sebagai salah satu unsur kebudayaan, bahasa memungkinkan manusia untuk memanfaatkan pengalaman, mempelajari dan mengambil bagian alam pengalaman-pengalaman itu, serta berkenalan dengan orang-orang lain. Melalui bahasa, setiap anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal segala adat-istiadat, tingkah laku, tata-krama masyarakatnya dan mencoba menyesuaikan diri (adaptasi) dengan semuanya melalui bahasa.

### 4) Alat mengadakan kontrol sosial

Kontrol sosial adalah usaha untuk memengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk orang lain. Tingkah laku itu dapat bersifat terbuka (*overt*: yaitu tingkah laku yang dapat diamati atau diobservasi), dapat pula bersifat tertutup (*covert*: yaitu tingkah laku yang tak dapat diobservasi). Menurut para pakar bahasa Indonesia, bahasa baku mendukung empat fungsi, tiga di antaranya bersifat perlambang atau simbolik, sedangkan yang satu lagi bersifat objektif: [1] fungsi pemersatu, [2] fungsi pemberi kekhasan, [3] fungsi pembawa kewibawaan, dan [4] sebagai kerangka acuan.<sup>18</sup>

### c. Prinsip-prinsip dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik

Bagaimana konkretnya ragam bahasa jurnalistik, kiranya dapat ditarik dari “Pedoman Pemakaian Bahasa dalam Pers” yang merupakan hasil kesepakatan para peserta Karya Latihan Wartawan (KLW) ke-17 PWI Jaya yang dipimpin oleh H. Rosihan Anwar pada bulan November 1975 di Jakarta, dan dari “Suatu Model *Style Book*” dari Prof. Jhon Hohenberg. Dari kedua sumber itu dapat disimpulkan, bahwa bahasa Indonesia ragam jurnalistik.

- 1) Menaati aturan ejaan yang berlaku. Untuk saat ini tentunya yang tertuang dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (disingkat EYD).
- 2) Menaati kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku.

<sup>18</sup> AS Haris Sumadiria, *op.cit.*, hal.8-9

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tidak menanggalkan prefiks me – dan prefiks ber -, kecuali pada judul berita.
- 4) Menggunakan kalimat pendek dan lengkap (ada subjek, prediket, dan objek) serta logis. Satu kalimat hanya berisi satu gagasan.
- 5) Satu paragraf hanya terdiri dari 2 atau 3 buah kalimat. Kesatuan dan kepaduan antarkalimat harus terpelihara.
- 6) Menggunakan bentuk aktif pada kata maupun kalimat. Bentuk pasif hanya digunakan kalau memang perlu. Begitu juga kata sifat dibatasi pemakaiannya.
- 7) Ungkapan-ungkapan klise (seperti *sementara itu, perlu diketahui, di mana, kepada siapa*, dan sebagainya) tidak digunakan.
- 8) Kata-kata “mubazir” seperti *adalah, merupakan, dari, daripada*, dan sebagainya, tidak digunakan.
- 9) Kalimat aktif dan kalimat pasif tidak dicampuradukkan dalam satu paragraf.
- 10) Kata-kata asing dan istilah ilmiah yang terlalu teknis tidak digunakan. Kalau terpaksa harus dijelaskan.
- 11) Penggunaan singkatan dan akronim sangat dibatasi. Pada pertama kali singkatan atau akronim digunakan harus diberi penjelasan kepanjangannya.
- 12) Penggunaan kata yang pendek didahulukan daripada kata yang panjang.
- 13) Tidak menggunakan kata ganti orang pertama (*saya dan kami*). Berita harus menggunakan bentuk orang ketiga.
- 14) Kutipan (kalau ada) ditempatkan pada paragraf baru.
- 15) Tidak memasukkan pendapat sendiri dalam berita.
- 16) Berita disajikan dalam bentuk “*past tense*”, artinya sesuatu yang telah terjadi (berlangsung).
- 17) Kata *hari ini* digunakan dalam media elektronik dan koran sore. Sedangkan kata *kemarin* digunakan dalam harian yang terbit pagi hari.
- 18) Segala sesuatu dijelaskan secara spesifik. Maksudnya segala sesuatu dijelaskan dengan keterangan yang dapat diobservasi. Misalnya, untuk

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan seorang gadis yang tinggi, disebutkan berapa cm tingginya (seperti 175 cm, dsb). Contoh lain untuk menyatakan seorang pembicara marah, harus dikatakan “dia berteriak dan menggebrak meja”.

- 19) Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikatif. Jadi, betul-betul dapat dipahami dan mudah oleh para pembacanya.

Kalau butir-butir di atas disimpulkan, maka dapat dikatakan bahwa bahasa jurnalistik itu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Lalu, kalau dirumuskan lebih ringkas, bahasa jurnalistik itu harus menerapkan tiga prinsip dalam menggunakan bahasa yaitu: hemat kata, tepat makna, dan menarik.<sup>19</sup>

#### d. Sifat Khusus Bahasa Jurnalistik

Ada pun sifat khusus bahasa jurnalistik adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Ringkas

yang maksud ringkas, yaitu dalam menulis berita, wartawan harus hemat kata. Penggunaan kata-kata yang mubazir harus dihilangkan. Kata mubazir di sini dimaksudkan: kata yang bila tidak dipakai, tidak akan mengganggu arti. Demikian pula bila dihilangkan tidak akan merubah makna dan lancarnya jalan bahasa dan membuat kalimat itu lebih kuat kesannya. Dengan mengingat sifat bahasa jurnalistik jangan mengandung lebih dari antara 30 dan 45 perkataan. Apabila kurang dari itu, maka hal itu lebih baik.

- 2) Jelas

Wartawan dalam menulis berita jelas, dalam pengertian mudah dipahami pembaca. Berita yang ditulis wartawan jangan sampai mengundang kesempatan, pembaca bertanya-tanya dalam hati, hanya karena kurang jelas.

Ada 2 syarat menulis yang jelas, antara lain:

<sup>19</sup> Abdul Chaer, *op.cit.*, hal. 3-4

<sup>20</sup> Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1997), hal. 65-68

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Wartawan harus memahami betul, mengenai berita yang ditulisnya. Hilangkan segala sesuatu yang masih ragu. Tulislah hal-hal yang diyakini kebenarannya.
  - b) Wartawan harus punya kesadaran tentang pembaca, karena akan memengaruhi corak/pemilihan penggunaan bahasa yang digunakan. Dalam prinsip jelas ini, wartawan hendaknya menghindari penggunaan-penggunaan singkatan-singkatan dalam tulisannya. Kendati pun terpaksa menggunakan, sebaiknya ditulis kepanjangannya.
- 3) Tertib
- Tertib yaitu patuh pada aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dalam menulis berita. Apakah itu mengenai penggunaan bahasa, susunan kata, prioritas, dan sebagainya. Dengan penggunaan bahasa yang tertib, maka akan bisa menghasilkan tulisan yang baik. Sehingga akan mempermudah pembaca, untuk memahami berita yang ditulis oleh wartawan.
- 4) Singkat
- Wartawan menulis berita, hendaknya menggunakan kalimat yang singkat-singkat. Untuk itu masalah titik (.), koma (,), dan tanda baca lain harus benar-benar diperhatikan. Melalui penulisan atau penggunaan kata yang singkat diharapkan dapat lebih cepat untuk memahami berita yang ditulis. Kalimat-kalimat panjang, memungkinkan atau membuka peluang terhadap kesulitan pemahaman isi berita.
- 5) Menarik
- Menulis berita yang menarik adalah sangat penting. Hal ini menjadi tugas wartawan dan sekaligus sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang wartawan. Kejadian yang sangat penting apabila dituang dalam tulisan secara tidak menarik, bisa jadi akan mubazir. Sebab kecil kemungkinan berita tidak menarik akan dibaca oleh audiencenya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiat-kiat menulis yang menarik, antara lain:

a) Hindarkan ungkapan klise

Segala sesuatu yang klise, biasanya kurang menarik, kadang-kadang malah membosankan.

Contoh:

- dalam rangka, umumnya digunakan untuk menunjukkan ihtiar, usaha, maksud, dan lain-lain.
- dalam pada itu, dalam rangka itu, sementara itu, selanjutnya dikatakan, perlu ditambahkan, dan lain-lain.

Ungkapan itu merupakan transisi, berfungsi sebagai penyambung paragraf selanjutnya.

b) Hindarkan hal yang monoton

Hal-hal yang sama dan banyak diulang dalam menulis naskah atau berita, bisa menyebabkan kejenuhan bagi para pembaca. Untuk itu harus dihindarkan dan jika mungkin harus dihilangkan. Caranya wartawan dituntut mempunyai kemampuan bahasa yang cukup. Kata-kata atau ungkapan yang sama, diusahakan diganti dengan padan kata atau *sinonim*.

## 2. Berita Politik

### a. Pengertian Berita

Kegiatan utama seorang jurnalis adalah mencari, menulis, dan menyiarkan berita sampai diketahui dan diterima oleh orang banyak akan berita itu. Semua orang tentu pernah mendengar kata *berita* dan tahu apa itu berita; tetapi bila disuruh menjelaskan apakah berita itu, tentulah agak sukar. Ras Siregar dalam buku Abdul Chaer yang berjudul Bahasa Jurnalistik, dikenal sebagai sastrawan Indonesia, tetapi juga pernah menjadi dosen pada akademi publisitik, secara sederhana mengatakan bahwa berita adalah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja.<sup>21</sup>

Bagi seorang wartawan, khususnya media cetak, baik surat kabar atau majalah, harus mengetahui apa itu berita. Sebab tugas pokok wartawan adalah mencari berita, menulis atau menyusun berita, kemudian mengirimkan ke media di mana si wartawan menjadi anggota dari media tersebut. Sedangkan yang menentukan dimuat atau tidaknya, karya atau berita yang ditulis adalah redaktur. Dalam pengertian sederhana, berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat di media pers. Baik itu media cetak atau media elektronik.<sup>22</sup>

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintah dan negara. Jakob oetama menggambarkan bahwa kekuasaan pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dalam arti luas, merasuki seluruh tubuh masyarakat sampai ketinggian terbawah. Tali-temlinya bersifat vertikal ataupun horizontal, dan dampak kebijakan dan tindakannya pun besar dalam masyarakat.

Beritapolitik diamati karna akibat yang ditimbulkannya selalu menyentuh kehidupan pribadi. Selalu ada hubungan emosional antara seseorang dengan keputusan-keputusan politik. Terlebih di alam demokrasi, berita politik akan menjadi kebutuhan vital bagi penikmat berita yang peduli nasib bangsa dan masa depan negaranya.

Karena masalah politik memiliki hubungan yang erat dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial-budaya, pertahanan keamanan, hukum dan sebagainya, berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar.

<sup>21</sup> Abdul Chaer, *op.cit.*, hal. 11

<sup>22</sup> Widodo, *op.cit.*, hal. 17

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. *Lead News* (Berita)

*Lead* berarti “yang di atas”, “yang di depan”, dan “yang memimpin”. Karena itu, *lead* atau teras atau intro dalam berita ialah sebuah kalimat atau sejumlah kalimat pertama pada sebuah berita yang dimaksudkan untuk menarik minat agar khalayak (penonton, pendengar, pembaca) mengikuti berita itu.<sup>23</sup>

*Lead* adalah intisari berita yang mempunyai tiga fungsi, yakni (1) menjawab rumus 5W + 1H (*who, what, where, when, why + how*), (2) menekankan *newsfeature of the story* dengan menempatkan pada posisi awal, (3) memberikan identifikasi cepat tentang orang, tempat dan kejadian yang dibutuhkan bagi pemahaman cepat berita itu.<sup>24</sup>

*Lead* berita ada beberapa macam. Pada berita yang ditulis dengan cara piramida terbalik *lead* ada dua macam, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) *Formal Lead*, yaitu *lead* yang mengandung semua unsur berita (5W + 1H).
- 2) *Informal lead*, yaitu *lead* yang hanya mengandung sebagian unsur berita.

*Lead* atau teras berita lazimnya dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan keredaksian seperti berikut ini:<sup>26</sup>

- 1) Lazimnya *lead* atau teras berita ditulis dengan menggunakan kalimat aktif, bukan kalimat pasif. Kalimat-kalimat aktif pada *lead* itu lazimnya dinyatakan dalam konstruksi pendek. Adapun panjang dari *lead* itu lazimnya tidak lebih dari 20 kata. Teras berita harus dibuat menarik, bahasanya tajam, sehingga pembaca akan lebih tertarik untuk mencermati berita yang akan segera mengikutinya. Jadi, itulah fungsi pokok sebuah *lead* atau teras berita.
- 2) Adakalanya, *lead* itu merupakan pendapat orang atau pendapat dari lembaga tertentu. Artinya, *lead* atau teras berita itu bukan buatan atau

<sup>23</sup> Sudirman Tebba, *op.cit.*, hal. 96

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 77

<sup>25</sup> Sudirman Tebba, *op.cit.*, hal. 97

<sup>26</sup> Kunjana Rahardi, *Dasar-dasar Penyuntingan Bahasa Media*, (Depok: Gramata Publishing, 2009, cet 1), hal. 136-137

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreasi dari wartawan yang bersangkutan. Dalam konteks ini, unsur *who* (siapa) harus masuk di dalamnya. Jadi harus ada atribusi, sebab kalau tanpa atribusi, *lead* tersebut merupakan kesimpulan atau pendapat wartawan/koran.

- 3) Dalam penulisan *lead* atau teras berita, sedapat mungkin dihindari unsur *when* yang terletak di awal kalimat. Biasanya, kendati tidak selalu, unsur waktu itu ditempatkan sesudah unsur tempat (*where*).
- 4) Harus diperhatikan pula bahwa di dalam *lead*, bisa terkandung satu atau lebih inti berita. *Lead* yang mengandung dua inti berita biasanya ditulis dalam bentuk *double barrel*, yakni dua informasi kuat yang dimuat sekaligus secara berbarengan.

Untuk mengawali sebuah *lead* atau teras berita, sebaiknya digunakan style atau gaya, tempat ditulisnya berita diikuti dengan tanda kolom atau titik dua (:).

Terdapat banyak pilihan teknik dalam menulis teras seperti yang selama ini dipraktikkan orang. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan formula 5W + 1H. Teras seperti ini sering disebut dengan *Associated Press Lead* yang disingkat *AP Lead* atau Teras AP. Teras AP merupakan salah satu cara penulisan teras dengan menggunakan semua unsur yang ada dalam formula 5W + 1H, seperti yang dapat dilihat pada contoh berikut.<sup>27</sup>

***Jakarta Bebas Unggas Mulai Februari***

*“Jakarta, (...) – Pemerintah DKI Jakarta (who) mengeluarkan, Peraturan Gubernur No. 5 Tahun 2007 yang berisi mengenai larangan memelihara unggas bagi warga Ibu Kota di kawasan pemukiman yang efektif berlaku 1 Februari 2007 (what). Keputusan itu diambil untuk menyelamatkan jiwa warga dari wabah flu burung (why). “Jika ada yang membandel, pemerintah mengancam akan menyita dan memusnahkan unggas tersebut,” (how) kata Gubernur Sutiyoso di Balai Kota, Jakarta (where) Rabu, 18/1 (when).”<sup>28</sup>*

<sup>27</sup> Sedia Willing Barus, *op.cit.*, hal. 70

<sup>28</sup> *Op.cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan semula penulisan teras semacam ini adalah memberi kesempatan bagi pembaca yang memiliki sedikit waktu untuk membaca surat kabar sehingga diharapkan hanya dengan membaca teras saja sudah mengetahui inti sari berita.

Teras semacam ini sangat bermanfaat bagi pembaca cepat (*speed readers* atau *supersonic readers*). Bahkan teras ini terkesan sudah menjadi suatu berita lengkap karena memenuhi formula 5W + 1H. Berita semacam ini disebut dengan nama “berita langsung” (*straight news*). Namun, untuk pemberitaan radio atau televisi, teras semacam ini dianggap tidak sesuai karena terlalu banyak informasi yang harus dicakup sebab media ini memiliki karakteristik berita yang menekankan keringkasan dan senantiasa perlu menghindari bahasa yang terlalu verbal. Berita radio dan televisi itu sendiri sudah bersifat verbal yang banyak menampilkan suara dan gambar.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, radio dan televisi memperkenalkan satu jenis penulisan teras yang disebut dengan *summary lead* (teras ringkasan). Teras ringkasan ini banyak mengabaikan unsur 5W + 1H. Ciri utamanya adalah “keringkasan”, seperti yang tampak pada contoh berikut.

*“Pemerintahan DKI Jakarta (who) melarang warganya memelihara unggas di kawasan pemukiman mulai 1 Februari (what) demi mencegah penyebaran wabah flu burung yang telah melanda Ibu Kota (why).”<sup>30</sup>*

Dibandingkan dengan teras sebelumnya, jelas contoh teras di atas jauh lebih ringkas karena hanya mengandung unsur *who*, *what*, dan *why*. Teknik ini sesuai dengan sifat-sifat berita media elektronik yang hanya bisa disimak secara sepiantas. Tidak seperti media cetak yang dapat dibaca berulang kali dan sangat reflektif.

Untuk menulis *lead* ringkasan berita yang efektif, reporter perlu *review* semua fakta dan opini yang dikumpulkan untuk sebuah berita. Enam pertanyaan pembaca yang penting harus dijawab di setiap berita:<sup>31</sup>

<sup>29</sup> *Op.cit.*, hal. 71

<sup>30</sup> *Op.cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Apa yang terjadi? Apa yang akan terjadi selanjutnya?*
2. *Siapa yang terlibat?*
3. *Dimana kejadiannya?*
4. *Kapan kejadiannya?*
5. *Mengapa terjadi?*
6. *Bagaimana kejadiannya?*

Penulis berita bisa menata jawaban ini di dalam catatannya atau dalam bentuk *outline* (garis besar), dengan menulis pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu memberikan jawabannya. Setelah penulis puas dengan jawabannya, teras berita biasanya akan mudah ditulis.

Biasanya, pertanyaan *apa* dan *siapa* adalah yang terpenting. Dengan mengingat ini, penulis dapat memulai dengan jawaban untuk *apa* (apa yang terjadi) atau *siapa* (siapa yang terlibat). Jika orang atau orang-orang yang terlibat adalah tokoh, orang tenar, maka jawaban siapa bisa dijadikan teras berita.

Berikut ini contoh teras berita yang diawali dengan apa yang akan terjadi.

*“Pernyataan sikap tentang ancaman Komunias dengan OTB-nya, kemarin Kamis (12/12) disampaikan pimpinan delegasi GSMD di Departemen Dalam Negeri.”<sup>32</sup>*

Berikut ini contoh teras berita di bawah ini diawali dengan siapa.

*“Bambang Haryanto, pimpinan delegasi Gerakan Solidaritas Masyarakat Demokrasi (GSMD), yakni LSM yang bergerak pada masalah Agama (Islam), kemarin Kamis (21/12) di Departemen Dalam Negeri membacakan pernyataan sikap tentang ancaman komunis dengan gerakan Organisasi Tanpa Bentuk (OTB).”<sup>33</sup>*

Berikut ini contoh teras berita yang diawali dengan dimana kejadiannya.

<sup>31</sup> Tom E. Rolnicki et. al, *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2008, cet 1), hal. 39

<sup>32</sup> *Op.cit.*, hal. 72

<sup>33</sup> *Op.cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Di markas Badan Sepak Bola Dunia (FIFA), Zurich Swiss, Ronaldinho menerima anugrah gelar “Pemain Terbaik Sepak bola” yang merupakan penghargaan paling bergengsi dalam dunia sepak bola, hari Senin (19/12) malam.”<sup>34</sup>*

Berikut ini contoh teras berita yang diawali dengan kapan terjadinya.

*“Sekitar sepekan menjelang Natal, Senin (19/12) malam, Ronaldo de Assis Moreira menerima anugrah bergengsi dalam kariernya, gelar pemain terbaik Badan Sepak Bola Dunia (FIFA) 2005. Pria yang lebih dikenal dengan nama Ronaldinho ini . . . . .”<sup>35</sup>*

Berikut ini contoh teras berita yang diawali dengan mengapa terjadi.

*“Dengan munculnya kembali anasir-anasir gerakan komunisme di Indonesia yang cukup meresahkan masyarakat, GSMD melakukan orasi di Departemen Dalam Negeri, Jakarta Kamis (21/12). Dalam kesempatan itu, Pimpinan organisasi tersebut juga menyampaikan pernyataan sikap GSMD mengenai . . . . .”<sup>36</sup>*

Berikut ini contoh teras berita yang diawali dengan bagaimana kejadiannya.

*“Dengan berdemonstrasi, didahului jalan kaki dari Senayan menuju Departemen Dalam Negeri dan diikuti sekitar 100 orang anggotanya, GSMD menyampaikan pernyataan sikap yang berisi antara lain mengenai bahaya gerakan komunis di Indonesia . . . . .”<sup>37</sup>*

Untuk penulisan teras berita (*lead*), Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada 15 Oktober 1997 di Jakarta memandang perlu membuat pedoman

<sup>34</sup> *Op.cit.*

<sup>35</sup> *Op.cit.*, hal. 73

<sup>36</sup> *Op.cit.*

<sup>37</sup> *Op.cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus yang mencakup sepuluh aspek. Berikut kutipan lengkap kesepuluh pedoman penulisan teras berita itu:<sup>38</sup>

1. Teras berita yang menempati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama itu dapat terdiri atas lebih dari satu kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan melebihi dari tiga kalimat.
2. Teras berita, dengan mengingat sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari antara 30 dan 45 perkataan. Apabila teras berita singkat, misalnya terdiri atas 45 perkataan atau kurang dari itu, maka hal itu lebih baik.
3. Teras berita itu harus ditulis begitu rupa sehingga: (a) mudah ditangkap dan cepat dimengerti, mudah diucapkan di depan radio dan televisi dan mudah dimengerti, (b) kalimat-kalimatnya singkat, sederhana susunannya, dengan mengindahkan bahasa baku serta ekonomi bahasa, jadi menjauhkan kata-kata mubazir, (c) jelas melaksanakan ketentuan “satu gagasan dalam satu kalimat”, (d) tidak mendomplengkan atau memuatkan sekaligus unsur 3A dan 3M (apa, siapa, mengapa, bilamana, di mana, bagaimana), (e) dibolehkan memuat lebih dari satu unsur dari 3A-3M.
4. Hal-hal yang tidak begitu mendesak, namun berfungsi sebagai penambah atau pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
5. Teras berita, sesuai dengan naluri manusia yang ingin segera tahu apa yang telah terjadi, sebaiknya mengutamakan unsur *apa*. Jadi disukai teras berita yang memulai unsur *apa*. Unsur *apa* itu diberikan dalam ungkapan kalimat yang sesingkat mungkin yang menyimpulkan atau mengintisarikan kejadian yang diberitakan.
6. Teras berita juga dapat dimulai dengan unsur *siapa*, karena ini selalu menarik perhatian manusia. Apalagi kalau *siapa* itu ialah seorang yang jadi tokoh di bidang kegiatan dan lapangannya. Akan tetapi kalau unsur

<sup>38</sup> AS Haris Sumadiria, *op.cit.*, hal. 194-195

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*siapa* itu tidak begitu menonjol, maka sebaiknya ia tidak dipakai dalam permulaan berita.

7. Teras berita jarang mempergunakan unsur *bilamana* pada permulaannya. Sebab unsur waktu jarang merupakan bagian yang menonjol dalam suatu kejadian. Unsur waktu hanya dipakai permulaan teras berita jika memang unsur itu bermakna khusus dalam berita itu.
8. Urutan unsur dalam teras berita sebaiknya unsur *tempat* dahulu, kemudian disusul oleh *waktu*.
9. Unsur *bagaimana* dan unsur *mengapa* diuraikan dalam badan berita, jadi tidak dalam teras berita.
10. Teras berita dapat dimulai dengan kutipan pernyataan seseorang (*quotation lead*) asalkan kutipan itu tidak suatu kalimat yang panjang. Dalam alenia tersebut hendaknya segera ditulis nama orang itu dan tempat serta kesempatan dia membuat pernyataan.

## B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi disusun oleh Herawati Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 “Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal Surat Kabar Haluan Riau (Studi Analisis Isi)”. Dalam penelitian tersebut, peneliti berusaha meneliti penggunaan bahasa jurnalistik dalam salah satu media cetak yakni surat kabar Haluan Riau edisi 1 – 30 Oktober 2013. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif.
2. Skripsi disusun oleh Panji Wibowo Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013 “Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Politik oleh Wartawan di Media Online Riauterkini.com”. Dalam penelitian tersebut, peneliti berusaha meneliti penggunaan bahasa jurnalistik dalam salah satu media online yakni Riauterkini.com edisi 15 November 2012 – 15 Desember 2012. Penulis

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

3. Skripsi disusun oleh Syaiful Misgiono Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 “Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Provinsi di Surat Kabar Harian Media Riau”. Dalam penelitian tersebut, peneliti berusaha meneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik provinsi di salah satu media cetak, yaitu Harian Media Riau edisi juni 2009. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis data secara kuantitatif yang didasarkan pada persentase. Metode ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses penganalisaan dan penarikan kesimpulan dengan mendeskripsikan data yang ada untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti.
4. Skripsi disusun oleh Panasil Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau pada tahun 2009 “Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Politik di Harian Umum Riau Mandiri”. Dalam penelitian tersebut, penulis berusaha meneliti tentang penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita politik di salah satu media cetak, yaitu Harian Umum Riau Mandiri edisi bulan Maret – April 2008.  
Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan interview, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, untuk mengarahkan penelitian ini dikemukakan konsep operasional yang berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar penulis dalam melaksanakan penelitian. Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional sebagai berikut:

- 1) *Ringkas*, atau hemat kata, ekonomi kata dengan menghindari kata-kata mubazir.
- 2) *Singkat*, bahasa jurnalistik diusahakan sesingkat mungkin agar mudah dipahami oleh para pembaca.
- 3) *Jelas* dan mudah dipahami pembaca. Hindari singkatan atau sudah umum.
- 4) *Tertib*, yaitu patuh terhadap peraturan dan norma pada penulisan berita.
- 5) *Menarik*, harus menghindari ungkapan, klise, dan hal yang monoton dengan membuat variasi.

